BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dalam lingkungan alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu peristiwa, perilaku, atau kondisi sosial melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dokumen, maupun hasil observasi lapangan. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik serta dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau peristiwa tertentu yang dibatasi oleh waktu dan tempat. Menurut Creswell, studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, aktivitas, proses, atau individu yang terikat oleh waktu dan aktivitas tertentu melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam dari berbagai sumber informasi (Moleong, 2018).

Pemilihan studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin dalam meningkatkan akhlak bersosial santri di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari

Jatirejo Mojokerto. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian kepada seluruh pesantren, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian secara khusus. Oleh karena itu, studi kasus dipandang sesuai karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang lengkap mengenai proses pembelajaran, peran ustadzah, perilaku santri, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan akhlak bersosial santri melalui pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin.

Melalui pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga menghasilkan deskripsi yang komprehensif tentang strategi pembelajaran yang diterapkan serta dampaknya terhadap akhlak bersosial santri di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto.

2. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau kerangka kerja yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian agar proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dapat berjalan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (case study). Menurut Yin, studi kasus merupakan suatu strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara tegas (Yin, 2019). Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu peristiwa, aktivitas, program, atau kelompok tertentu yang menjadi fokus penelitian.

Pemilihan desain studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin dalam meningkatkan akhlak bersosial santri di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto. Penelitian ini berupaya memahami proses pembelajaran yang berlangsung, peran ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, perilaku sosial santri, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan akhlak bersosial santri.

Desain studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara utuh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, penggunaan desain studi kasus diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin dalam meningkatkan akhlak bersosial santri di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto.

B. Situasi Sosial Dan Partisipan Penelitian

1. Situasi sosial

Menurut Sugiyono, situasi sosial terdiri atas tiga unsur utama, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan menjadi fokus utama dalam proses pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2013).

Situasi sosial dalam penelitian ini meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas yang berkaitan dengan pembinaan akhlak santri (Risna Sari dkk., 2025).

a. Tempat

Tempat (*place*) dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Bumi Dzikir yang berlokasi di Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto. Pondok pesantren ini dipilih karena memiliki program pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin* yang secara khusus

digunakan sebagai salah satu sarana pembinaan akhlak santri. Selain itu, lingkungan pesantren yang menerapkan kehidupan bersama selama dua puluh empat jam memungkinkan proses pembentukan akhlak berlangsung secara intensif melalui berbagai kegiatan pendidikan, keagamaan, dan sosial.

b. Pelaku

Pelaku (*actor*) dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembinaan akhlak santri. Para pelaku tersebut meliputi pengasuh pondok pesantren, ustadzah pengampu kitab *Akhlakul Lil Banin*, santri Pondok Pesantren Bumi Dzikir, serta masyarakat sekitar pesantren. Masing-masing pelaku memiliki peran yang berbeda dalam proses pembentukan akhlak santri sehingga keberadaan mereka menjadi sumber data yang penting dalam penelitian ini.

c. Aktivitas

Aktivitas (*activity*) yang menjadi fokus penelitian meliputi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin* dan pembinaan akhlak bersosial santri. Aktivitas tersebut antara lain proses pembelajaran kitab, kegiatan keagamaan, kegiatan gotong royong, interaksi sosial antar santri, hubungan santri dengan ustadzah dan pengasuh, serta keterlibatan santri dalam kegiatan kemasyarakatan.

2. Partisipan

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian sehingga mampu memberikan data yang mendalam dan terpercaya.

Adapun partisipan penelitian ini terdiri atas:

a. 1 pengasuh pondok pesantren.

   Pengasuh dipilih karena memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan pembinaan santri.

b. 1 ustadzah pengampu kitab *Akhlakul Lil Banin.*

   Ustadzah dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab.

c. 2 santri yang aktif mengikuti pembelajaran kitab tersebut.

   Santri dipilih karena menjadi subjek utama yang mengalami proses pembinaan akhlak.

d. dan 2 masyarakat sekitar pesantren.

   masyarakat dipilih untuk memberikan informasi mengenai perilaku sosial santri ketika berinteraksi di luar lingkungan pesantren.

Melalui berbagai informan tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang beragam dari berbagai sudut pandang sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai strategi peningkatan akhlak bersosial santri melalui pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin*.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) yang memiliki peran sentral dalam seluruh proses penelitian. Peneliti bertugas menetapkan fokus penelitian, menentukan sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan hasil penelitian, serta menyusun laporan penelitian. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam memahami situasi lapangan dan membangun hubungan yang baik dengan informan (Wahidmurni, 2017).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat partisipan pasif (*passive participant*). Dalam posisi tersebut, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap berbagai

aktivitas yang berlangsung tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang berusaha memahami fenomena secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Selama proses penelitian, peneliti melakukan kunjungan secara berkala ke Pondok Pesantren Bumi Dzikir untuk mengamati proses pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin*, kegiatan pembiasaan akhlak, aktivitas keagamaan, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan pesantren. Pengamatan dilakukan pada berbagai situasi dan waktu yang berbeda agar data yang diperoleh lebih beragam dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melaksanakan wawancara mendalam dengan para informan yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel sehingga informan dapat menyampaikan informasi secara bebas sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh data yang lebih mendalam mengenai strategi pembinaan akhlak yang diterapkan oleh pondok pesantren.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti senantiasa menjaga etika penelitian dengan menghormati norma dan tata tertib yang berlaku di lingkungan pesantren. Peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas informan, meminta izin sebelum melakukan pengumpulan data, serta menggunakan data yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan akademik.

Untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya, peneliti berupaya membangun hubungan yang baik dengan seluruh informan. Hubungan yang harmonis antara peneliti dan informan diharapkan mampu menciptakan suasana yang nyaman sehingga informan lebih terbuka dalam memberikan informasi. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, mendalam, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Selain itu, peneliti senantiasa menjaga objektivitas selama proses penelitian berlangsung. Peneliti berusaha menghindari pengaruh subjektivitas pribadi dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Semua data yang diperoleh dicatat secara sistematis dan dianalisis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menafsirkan data, melakukan analisis, hingga menyusun laporan penelitian. Oleh karena itu, kemampuan peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, dan interpretasi data sangat menentukan kualitas hasil penelitian (Sugiyono, 2013).

Instrumen dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berfokus pada peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian. Instrumen penelitian dalam studi ini meliputi (Ardiansyah dkk., 2023):

1. Pedoman wawancara.

   Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan tanya jawab dengan informan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian yang berkaitan dengan strategi peningkatan akhlak bersosial santri melalui pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin*.

   Melalui pedoman wawancara, peneliti dapat menggali informasi mengenai tujuan pembelajaran kitab, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, bentuk pembinaan akhlak yang diterapkan, faktor

pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran, serta dampak yang dirasakan oleh santri maupun masyarakat.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Namun demikian, peneliti tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas serta mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam, rinci, dan komprehensif mengenai strategi pembelajaran Kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan akhlak bersosial santri.

2. Pedoman observasi.

   Pedoman observasi digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengamatan terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku sosial santri, proses pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin*, serta bentuk implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

   Beberapa aspek yang diamati meliputi sikap sopan santun santri terhadap guru, hubungan antar santri, kepedulian sosial, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pesantren, serta interaksi santri dengan masyarakat sekitar pesantren.

   Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif karena diperoleh langsung dari perilaku nyata subjek penelitian tanpa bergantung sepenuhnya pada hasil wawancara.

3. Dokumentasi.

   Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil pondok pesantren, struktur organisasi, jadwal kegiatan santri, kitab *Akhlakul Lil Banin*, foto kegiatan pembelajaran, arsip administrasi pesantren, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

   Data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan penguat terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan

adanya dokumentasi, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap data sehingga meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam.

E. Tekni Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai teknik yang memungkinkan pemahaman mendalam dalam konteks penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Ardiansyah dkk., 2023):

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati berbagai aktivitas yang berlangsung tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

   Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin*, kegiatan keseharian santri, interaksi antar santri, hubungan santri dengan ustadzah, serta perilaku sosial santri di lingkungan pesantren maupun masyarakat.

   Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang nyata mengenai implementasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kitab *Akhlakul Lil Banin*. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan yang kemudian digunakan sebagai bahan analisis data.

2. Wawancara.

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam.

Wawancara dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren, ustadzah pengampu kitab, santri, dan masyarakat sekitar pesantren. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan strategi pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin*, bentuk pembinaan akhlak sosial, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pembelajaran terhadap perilaku sosial santri.

Data hasil wawancara direkam, dicatat, kemudian ditranskripsikan agar memudahkan proses analisis.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil pondok pesantren, data santri, jadwal kegiatan, foto-foto kegiatan pembelajaran kitab, catatan kegiatan pesantren, serta berbagai dokumen lain yang mendukung penelitian.

Melalui dokumentasi, peneliti memperoleh bukti fisik yang dapat digunakan untuk memperkuat temuan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan terpercaya.

Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu guna memperoleh data yang valid dan saling melengkapi.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian. (Husnullail dkk., 2024):

1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu pengasuh pondok pesantren, ustadzah, santri, dan masyarakat sekitar pesantren.

Data yang diperoleh dari masing-masing informan kemudian dibandingkan untuk mengetahui kesesuaian informasi yang diberikan. Jika terdapat perbedaan data, peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut hingga diperoleh data yang dianggap paling sesuai dengan kondisi lapangan.

2. Triangulasi Teknik.

   Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

   Sebagai contoh, informasi mengenai perilaku sosial santri yang diperoleh melalui wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang tersedia. Dengan demikian, keakuratan data dapat lebih terjamin.

3. Perpanjangan keikutsertaan.

   Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara meningkatkan intensitas kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Melalui keikutsertaan yang lebih lama, peneliti dapat memahami kondisi lapangan secara lebih mendalam serta membangun hubungan yang baik dengan informan.

   Selain itu, perpanjangan keikutsertaan memungkinkan peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan informasi.

4. Kecukupan referensi.

   Kecukupan referensi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen, arsip, foto, dan catatan lapangan sebagai bahan pendukung dalam proses analisis data. Referensi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Analisis

dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai yang neliputi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024):

1. Pengumpulan Data

   Sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokokpokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistemtis, sehingga jauh lebih mudah dipahami.

2. Reduksi Data

   Proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan.

3. Penyajian Data

   Proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

   Proses menemukan makna dan pola strategi pembinaan akhlak bersosial santri.

   Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai.